

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang anak seoptimal mungkin, dimana kriterianya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam pemberian pendidikan tidak ada paksaan melebihi kemampuan anak. (Sandhy, 2020:9). Pendidikan sendiri adalah pengalaman belajar seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan tertentu. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal, maupun lembaga non formal. (Widiyanto, 2021:29).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mutlak bagi manusia yang mana pendidikan berguna untuk ketahanan dan keberhasilan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Maka dari itu,

pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan SDM yang berguna untuk membangun bangsa dan Negara ini.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses bertukar informasi ataupun transfer ilmu antara pendidik kepada siswa begitu sebaliknya siswa bertukar informasi kepada pendidik.

Belajar juga dapat diartikan sebagai aktifitas mental yang terjadi antara interaksi aktif antara individu dengan lingkungan sekitarnya yang bisa menghasilkan perubahan yang bersifat tetap dalam aspek-aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar bisa dikatakan berhasil jika adanya perubahan yang positif dari siswa baik dari segi pengetahuan, tingkah laku, sikap, dan keterampilan yang bisa dapat di gunakan dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Akan tetapi, pada saat ini Indonesia sedang dilanda virus wabah yang mematikan dan sudah memakan korban lebih dari 1 juta jiwa. Virus ini dinamakan sebagai virus Corona (Covid19) atau diberi nama ilmiah Sars-Cov19 yang mana virus ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat Indonesia seperti mengakibatkan matinya seluruh sektor yang ada termasuk salah satunya adalah sektor pendidikan. Akibat dari adanya wabah virus ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid19) poin ke-2 yaitu proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dan berlangsung secara Daring/Online dari rumah. Kebijakan tersebut diterbitkan oleh Kementerian terkait kepada peserta didik agar pendidikan tetap dapat diberlangsungkan pelaksanaannya. (Briliannur, 2020:30).

Didunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. covid-19 yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran *online*, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) yang memang

tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Hal tersebut tentu saja memberikan dampak pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan, salah satunya adalah pembelajaran Penjaskes kelas V di SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring maupun luring yang menimbulkan perubahan sistem pembelajaran yang berbasis TIK, Hal ini banyaknya peserta didik dan orang tua yang mengeluh karena tidak memiliki perangkat gawai, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, terutama tidak memiliki paket ataupun jaringan internet yang tidak lancar.

Pemerintah melalui juru Bicara Penanganan covid-19 menyatakan masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah virus corona covid-19 dengan tatanan baru yang disebut new normal. New Normal adalah langkah percepatan penanganan covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait.

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. (Fitri, 2016:34).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang pendidikan atau sekolah, yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. (Inarta, 2020:338)

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional. Focus pendidikan jasmani pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadi unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkaitan dengan perkembangan total manusia. (Taufan, 2018:19)

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 pendidikan jasmani di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan Jasmani adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7).

Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran Penjaskes di SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kualasimpang diantaranya pembelajaran Penjaskes yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP,

berdasarkan observasi yang telah Dilakukan oleh peneliti, hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa mengalami penurunan, berbagai faktor lainnya juga menghambat pembelajaran online ini. Banyaknya keluhan yang didapatkan dari orang tua siswa karena mengalami kesulitan mendampingi anak dalam belajar online selain itu siswa juga merasakan kurang bersemangat selama pembelajaran online, mereka lebih suka pembelajaran langsung ketika praktek turun kelapangan sekolah. hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dirasakan oleh orang tua dan siswa itu sendiri.

Fokus masalah yang akan diprioritaskan dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa siswa di SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kualasimpang, setelah dilaksanakan pembelajaran online. Ukuran keberhasilan belajar yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa selama 1 semester, semakin tinggi rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan belajarnya. Hasil belajar siswa tentunya diperoleh karena berbagai faktor, menurut Slameto (2003:15) keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Amaral & Shank (2014) bahwa hasil belajar siswa bisa sama atau lebih besar dari sekolah tatap muka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 5 dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa kelas V di SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kualasimpang di Masa Pandemi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kuala Simpang di Masa Pandemi?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kuala Simpang di Masa Pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kuala Simpang di Masa Pandemi
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa SD Negeri 1 Bukit Tempurung Kecamatan Kota Kuala Simpang di Masa Pandemi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi dan dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru untuk mengoptimalkan pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi.